

**SISTEM MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN DI SANGGAR KAJANG  
KAIN DESA MANDIANGIN TUO, KECAMATAN MANDIANGIN  
KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



**Oleh:**

**NURCAHYATI  
NIM. 17023118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGRI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Sistem Manajemen Seni pertunjukan di Sanggar Kajang Kain  
Desa Mandiangin Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten  
Sarolangun Provinsi Jambi

Nama : Nurcahyati

NIM/TM : 17023118/2017

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2022

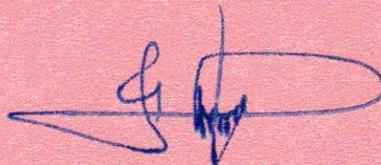
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.  
NIP. 19601226 198903 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

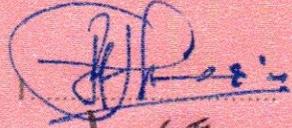
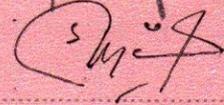
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Sistem Manajemen Seni pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo  
Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

Nama : Nurcahyati  
NIM/TM : 17023118/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2022

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



### **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurcahyati  
NIM/TM : 17023118/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Sistem Manajemen Seni pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Nurcahyati  
NIM/TM. 17023118/2017,

## ABSTRAK

**Nurcahyati. 2022.** Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanggar Kajang Kain memiliki manajemen yang berbentuk demokrasi. Dimana segala hal yang berkaitan dengan organisasi dilaksanakan dengan kesepakatan dalam musyawarah, dan berdasarkan suara terbanyak. Proses manajemen di sanggar Kajang Kain terdiri dari beberapa proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Perencanaan di sanggar Kajang Kain adalah sanggar membuat program yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Pengorganisasian sanggar Kajang kain meliputi struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Pengarahan yang dilakukan di sanggar Kajang Kain meliputi bagaimana memberikan instruksi kepada anggota sanggar, memimpin, dan memotivasi anggota agar menjalankan tugas dengan baik. Pengendalian yang dilakukan di sanggar Kajang Kain yaitu pemimpin sebagai pengendali dari dalam memastikan segala hal di dalam sanggar berjalan dengan baik, pemimpin juga mengawasi langsung setiap pertunjukan yang di lakukan sanggar Kajang Kain. Bagian-bagian Manajemen di sanggar Kajang Kain adalah manajemen Proyek, Manajemen pemasaran, dan Manajemen Keuangan. Sanggar Kajang Kain juga mengalami pasang surut, pada tahun 2020 sanggar Kajang Kain tidak berjalan seperti biasanya, sanggar tidak mengadakan latihan dan pertunjukan hal ini dikarenakan adanya Wabah Covid-19 dan kebijakan pemerintah untuk tidak berkumpul dalam keramaian membuat sanggar ini Vakum selama satu tahun. Tahun 2021 sanggar mulai berjalan seperti biasanya namun masih tetap mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah, vakumnya Sanggar Kajang Kain tidak mempengaruhi eksistensi sanggar dalam Kalangan masyarakat.

**Kata kunci:** Manajemen, Sanggar Kajang Kain, Mandiangin Tuo

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum, pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini sebaik mungkin.
2. Tim penguji Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. dan Susmiarti, SST., M.Pd, yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk untuk lebih sempurnanya skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen Sendratasik dan Sekretaris Departemen Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh staf pengajar, tata usaha, dan tekhnisi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis, serta memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Kepada kedua orang tua Bapak Gusnar Efendi dan Ibu Usnita yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan, nasehat dan bantuan baik secara moril maupun materil.
6. Kepada seluruh anggota keluarga besar Doji Squard yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan semangat dan nasehat yang tiada hentinya.
7. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	1
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Manajemen Seni Pertunjukan .....	11
2. Seni Pertunjukan.....	16
3. Sanggar Seni .....	17
B. Penelitian Relevan .....	17
C. Kerangka Konseptual.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Objek Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian .....	23
D. Jenis Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data .....	26

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	27
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
2. Gambaran Umum Sanggar Kajang Kain .....	31
3. Asal Usul Sanggar Kajang Kain .....	34
4. Cek Marleni Sebagai Pimpinan Sanggar .....	42
5. Seni Pertunjukan Sanggar Kajang Kain.....	43
B. Manajemen Sanggar Kajang Kain .....	44
1. Perencanaan .....	45
2. Pengorganisasian .....	54
3. Pengarahan.....	67
4. Pengendalian.....	70
C. Bagian-bagian Manajemen .....	72
1. Manajemen Proyek .....	72
2. Manajemen Pemasaran .....	77
3. Manajemen Keuangan .....	79
D. Pembahasan .....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Penduduk desa Mandiangin Tuo Berdasarkan Suku Bangsa.....	28
2. Jumlah Penduduk desa Mandiangin Tuo berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
3. Sarana Pribadahan Masyarakat Desa Mandiangin Tuo .....	30
4. Kegiatan-kegiatan yang Dilakukan Sanggar Kajang Kain .....	38
5. Persentasi Keuangan yang Digunakan Untuk Kelancaran Kegiatan Pertunjukan.....	80

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Peta Kecamatan Mandiangin .....	27
3. Masjid Nurhasanah Desa Mandiangin Tuo .....	30
4. Sanggar Kajang Kain.....	32
5. Logo Sanggar Kajang Kain .....	32
6. Perahu yang Digunakan Sehari-hari oleh Masyarakat Mandiangin Tuo...	34
7. Perahu yang Digunakan Untuk Pesta Pernikahan oleh Masyarakat Mandiangin Tuo .....	34
8. Piagam penghargaan dalam rangka Temu Karya Taman Budaya Se-Indonesia tahun 2012.....	39
9. Penghargaan dari GSMS tahun 2018.....	40
10. Penghargaan dari Sri Warisan Som Said Performing Arts Ltd Singapura .....	40
11. Sertifikat untuk Pengurus Sebagai Seniman pada tahun 2018 .....	41
12. Piagam Penghargaan Workshop pembinaan Sanggar Seni pada tahun 2019 .....	41
13. Piagam Penghargaan dalam Acara Gerakan Melayu Serumpun Se-Asia pada tahun 2019.....	42
14. Cek Marleni Sebagai Pimpinan Sanggar .....	42
15. Bentuk Kostum dan Aksesoris sanggar Kajang Kain Lama Sanggar Kajang Kain.....	51
16. Bentuk Kostum Baru Sanggar Kajang Kain.....	51
17. Selendang dan Sunting Aksesori Baru Sanggar Kajang Kain .....	52
18. Jamang dan Pilis Aksesoris Baru sanggar Kajang Kain.....	52
19. Pending, Gelang dan Jurai-jurai Baru Sanggar Kajang Kain .....	53
20. Bentuk Kostum Pemain Musik di Sanggar Kajang Kain .....	53
21. Cek Marleni Sebagai Pimpinan Sanggar .....	60
22. Sri Sudewi Sebagai Wakil Ketua.....	62

23. Bayudin Magsung Oktaka Sebagai Sekretaris.....	63
24. Gustina Sebagai Bendahara .....	64
25. Sri Sudewi Sebagai Pelatih Tari Gunjing dan Kain Kromong .....	65
26. Fitria Ulandari Sebagai Pelatih Sara.....	66
27. Anggota sanggar Kajang Kain.....	67
28. Cek Marleni sebagai Pemimpin Menyaksikan Pertunjukan yang Dilakukan Sanggar Kajang Kain dalam Acara Pernikahan di Mandiangin Tuo .....	71
29. Foto bersama dengan Cek Hendra sebagai Bupati Sarolangun .....	72
30. Penampilan tari Kain Kromong .....	73
31. Penampilan tari Kain Kromong dalam Acara Mengangkat Seni Budaya Tak Benda di GOR Jambi .....	73
32. Penampilan Tari Kain Kromong di Kantor Desa .....	74
33. Foto Bersama Pemimpin di Acara Pembuatan Video Klip tari Kain Kromong untuk Cakrabudaya di Candi Muaro Jambi.....	74
34. Pemusik di Candi Muaro Jambi.....	75
35. Penampilan Tari Kain Kromong dalam Acara Pentas Seni di Mandiangin Tuo .....	75
36. Penampilan Tari Kain Kromong dalam Acara Silaturahmi di Kabupaten Sarolangun .....	75
37. Pemusik di Acara Silaturahmi Kabupaten Sarolangun.....	76
38. Penampilan Tari Kain Kromong dalam Acara Pernikahan di desa Mandiangin Tuo .....	76
39. Musik Iringan Arakan Pengantin dalam Acara Pernikahan di Desa Mandiangin Tuo .....	76
40. Pimpinan sanggar (berbusana warna pink) yang Hadir di Pertunjukan Sanggar Kajang Kain dalam Acara Pernikahan di desa Mandiangin Tuo, serta Mempromosikan Sanggar Kajang Kain .....	77
41. Bentuk Pemasaran Sanggar Kajang Kain Melalui Bunner.....	78

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian adalah keindahan yang merupakan kesungguhan jiwa dalam kehidupan manusia yang mempunyai daya tarik, serta kepuasan bagi pencipta dan penikmatnya serta menjadi milik bersama (Iffah and Huda 2019). Kesenian hidup dan berkembang bersama masyarakat. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah yang lainnya (Riska & Desfiarni 2021). Kesenian yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah juga memiliki keunikan tersendiri dari masing-masing daerah yang menjadi identitas bagi kesenian itu sendiri. Perkembangan kesenian tersebut sejalan dengan penggunaan dan fungsi kesenian dalam kehidupan masyarakat penggunanya.

Kesenian-kesenian yang sudah tumbuh didalam masyarakat tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa ada usaha dari kelompok masyarakat untuk mempertahankan kesenian tersebut. Kesenian akan disingkirkan atau dipinggirkan keberadaannya, apabila kesenian tidak pernah lagi digunakan oleh masyarakat dalam sebuah aktifitas budaya yang masih berlaku dalam masyarakat tersebut (Indrayuda 2013). Sebagai penyangga kebudayaan masyarakat diberi peluang untuk bergerak, mencipta, memelihara, menularkan, dan mengembangkan suatu budaya agar dapat melahirkan bentuk dan pola budaya yang baru (Desfiarni 2004:7). Maka dari itu masyarakat berupaya mempertahankan tumbuh kembang kesenian dengan membentuk sebuah kelompok atau komunitas yang dikembangkan dan dikelola di sebuah tempat atau sarana yang disebut sanggar.

Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk memunculkan ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat (Mirdamiwati 2014)

Sanggar merupakan tempat yang digunakan oleh komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan, terutama kegiatan seni seperti seni tari, seni musik, seni drama, seni rupa dan kesenian lainnya. Sanggar seni termasuk kedalam jenis pendidikan nonformal, sanggar memberikan ilmu lebih dominan praktek dari pada teori, sedangkan pendidikan atau lembaga seni mencakup secara keseluruhan baik itu teori maupun praktek (Wikipedia, 30 November 2020).

Sarolangun merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi, yang memiliki banyak kesenian yang merupakan warisan dari para leluhur, seperti kesenian tari, musik, teater dan lain sebagainya, namun kesenian di Kabupaten Sarolangun sangat minim upaya pelestariannya oleh pemerintah maupun masyarakat, oleh karna itu dengan adanya sanggar dapat memotivasi masyarakat sekitar untuk lebih peduli dengan kesenian- kesenian yang ada di daerahnya, serta mengajarkan dan memberitahu masyarakat tentang tari-tari tradisi yang ada agar tari ini tidak mengalami kepunahan.

Mandiingin merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Sarolangun, yang memiliki sanggar kesenian yaitu Sanggar Kajang Kain, Sanggar Kajang Kain berada didesa Mandiingin Tuo. Sanggar Kajang Kain dibentuk pada tahun 1990, tujuan didirikannya sanggar Kajang

Kain adalah sebagai wadah untuk melestarikan kesenian-kesenian yang terdapat di daerah tersebut dan sebagai wadah pendidikan tari tradisi bagi masyarakat sekitar. Menurut Sri Sudewi yang merupakan wakil pemimpin/ketua di sanggar Kajang Kain (wawancara 10 Oktober 2021) Sanggar Kajang Kain pertama kali di pimpin oleh Basri yang merupakan paman dari Sri Sudewi yang lahir dan tinggal di desa Mandiangin Tuo, Basri juga merupakan satu-satunya masyarakat yang mengetahui banyak kesenian tari yang ada di desa Mandiangin Tuo.

Tahun 1993 pada tanggal 15 Juni sanggar Kajang Kain diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Parawisata provinsi Jambi, yang dihadiri Zul Ilham sebagai wakil pembina Dinas Kebudayaan Dan Parawisata Provinsi Jambi. Basri meninggal pada tahun 2008, dan pengurusan sanggar Kajang Kain diserahkan kepada M. amin yang dulunya merupakan menjadi Wakil Ketua. M. Amin menjadi pengurus sanggar Kajang Kain dari tahun 2008-2014. Pimpinan sanggar Kajang Kain pada saat ini adalah Cek Marleni yang dahulunya merupakan anggota yang bergabung sebagai penari selain itu Cek Marleni juga merupakan sepupu dari Basri.

Nama sanggar dari awal sampai sekarang adalah Kajang Kain, nama Kajang Kain diambil dari sebuah perahu yang digunakan dalam acara pernikahan di desa Mandiangin Tuo, dimana desa Mandiangin Tuo terbagi atas dua desa yaitu desa Mandiangin Tuo Baru dan desa Mandiangin Tuo Lama, kedua desa ini dipisahkan oleh aliran sungai, menurut Sri Sudewi (wawancara 15 November 2021) jika ada laki-laki dari desa Mandiangin Tuo lama menikah dengan wanita di desa Mandiangin Tuo baru maka laki-laki

daridesa Mandiangin Tuo lama kerumah wanita di desaMandiangin Tuo baru dengan menggunakan perahu Kajang Kain menyebrangi sungai begitupun sebaliknya, saat ini desa Mandiangin Tuo sudah memiliki jembatan penghubung antara kedua desa akan tetapi tradisi menggunakan perahu dalam acara pernikahan tetapdilaksanakan.

Sanggar Kajang Kain memiliki beberapa Tari tradisional seperti Pencak Silat, tari Kain Kromong, tari Gunjing, tari Senjang, tari Ayam Biring dan tari Sara, tari Sara merupakan seni tari yang mirip dengan tari Zapin, tari Sara terbagi dua yaitu tari Sara Lambung dan tari Sara Jor. Tari Sara Lambung ditarikan oleh perempuan dan tari Sara Jor ditarikan oleh laki- laki. Tari tradisional yang diajarkan kepada adalah tari Kain Kromong, tari Gunjing dan tari Sara. Kesenian tari tradisional yang diajarkan di sanggar Kajang Kain adalah tari

Di sanggar Kajang Kain tari Kain Kromong lebih banyak diminati oleh masyarakat di Kecamatan Mandiangin maupun diluar Kecamatan Mandiangin, hal ini dilihat dari banyaknya permintaan untuk pertunjukan tari Kain Kromong di luar Kecamatan Mandiangin seperti Kecamatan Sarolangun, Kecamatan Pauh, Kecamatan Air Hitam, selain di Kecamatan sanggar Kajang Kain juga di kenal di beberapa Kabupaten, seperti Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Merangin, Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Muaro Jambi.

Menurut Yetni (Wawamcara 18 Februari 2022) yang merupakan masyarakat Kecamatan Sarolangun sanggar Kajang Kain merupakan sanggar

yang memiliki ciri khas sendiri yaitu sanggar yang hanya memiliki kesenian tari tradisi, walaupun hanya memiliki tari tradisi sanggar Kajang Kain mampu bertahan sampai sekarang.

Tari Kain Kromong menjadi kesenian tari yang paling banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan tari ini memiliki cerita yang menarik, tari Kain Kromong berasal dari seorang gadis bernama Satisa yang merupakan makhluk gaib yang ditemukan oleh masyarakat di desa Mandiangin Tuo dan menikah dengan masyarakat di desa tersebut lalu menetap sebagai masyarakat desa Mandiangin Tuo. Satisa yang tinggal di Desa Mandiangin Tuo belajar menenun dikarenakan kebiasaan masyarakat desa Mandiangin Tuo sehari-hari adalah membuat kain tenunan. Satisa yang selalu belajar menenun berhasil menyelesaikan tenunan nya, karna itu Satisa merasa sangat gembira, dan Satisa berlari ke halaman rumahnya dengan membawa Kain hasil tenunannya lalu Satisa menggerakkan tangan nya dengan lembut dan gemulai seperti gerakan burung terbang gerakan itu yang menjadi gerakan dalam tari Kain Kromong saat ini, karna cerita tari Kain Kromong yang menarik menjadikan tari ini diminati oleh masyarakat di Kecamatan Mandiangin dan di Luar Kecamatan Mandiangin seperti Kecamatan Pauh, Kecamatan Air Hitam, dan Kecamatan Sarolangun.

Sanggar Kajang Kain juga memiliki banyak prestasi diantaranya sanggar ini pernah menampilkan pertunjukan tari di Gor Jambi dalam acara mengangkat seni budaya tak benda pada tahun 1995, pada tahun 2000 tampil di Taman Mini Indonesia, Tahun 2012 temu karya Se-Indonesia di Surabaya,

tahun 2019 penampilan di istana Maimun Sumatra utara dalam acara gelar melayu serumpun Se-Asia, dan tahun 2021 pertunjukan di Candi Jambi pembuatan video klip tari Kain Kromong untuk Cakrabudaya, serta setiap tahunnya sanggar ini diundang sebagai tamu dalam acara hari ulang tahun Jambi. Menurut Dewi (Wawancara 12 November 2021) sanggar Kajang Kain sering tampil dalam upacara- upacara pernikahan, penyambutan tamu-tamu besar seperti Bupati atau Gubernur, acara pengangkatan Kepala Desa, acara peringatan hari Ulang Tahun Provinsi Jambi dan lainnya. Banyaknya Prestasi yang di dapatkan oleh sanggar Kajang Kain membuktikan bahwa sanggar Kajang Kain di Kelola dan di Manajemeni dengan baik dan bagus. Banyak organisasi seni pertunjukan yang sangat bagus dari aspek artistik, namun karna organisasi tersebut tidak dimanajemeni dengan baik akhirnya bubar. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan akibat aspek nonartistik atau aspek manajemen yang kurang mendapatkan perhatian dari para seniman seni pertunjukan(Permas 2003:15).

Dalam sebuah sanggar penting adanya pengelolaan atau manajemen yang digunakan untuk mengatur kegiatan yang dilakukan secara terarah. Selain itu pentingnya memiliki manajemen agar segala yang dimiliki dapat digunakan secara maksimal, sehingga segala target dan tujuan dari sanggar dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen sanggar diharapkan juga dapat mempererat dan menyatukan pengurus sanggar dan sebagai penggerak kegiatan sanggar agar menjadi pengatur dalam kegiatan rutinitasnya.

Sanggar Kajang Kain juga memiliki Sistem Manajemen. Pengelolaan manajemen di dalam sanggar Kajang Kain tidak hanya tertumpu pada aktivitas yang dilakukan sanggar tetapi dilakukan juga perekrutan anggota, yang dimaksud penerimaan anggota baru yang ingin bergabung di dalam sanggar. Kriteria untuk menjadi anggota di sanggar Kajang Kain adalah yang mempunyai kesungguhan untuk belajar tari dan musik, sanggar Juga memilih anggota yang mempunyai bakat dalam menari atau memainkan alat musik. Perekrutan anggota sanggar Kajang Kain yaitu dengan cara mendaftar dan melalui seleksi. Seleksi dilakukan oleh wakil pimpinan Sanggar Kajang Kain yaitu Sri Sudewi, dalam seleksi ini biasanya Sri Sudewi mempersilahkan anggota yang ingin bergabung untuk melakukan beberapa gerakan, agar dapat memilih siapa anggota yang berhak untuk diterima. Pada saat ini anggota sanggar terdiri dari anggota anak-anak dan remaja, anggota juga terdiri dari perempuan dan laki-laki. Dikarenakan sanggar berada di lingkungan masyarakat desa Mandiangin Tuo maka biasanya perekrutan anggota dikhususkan terlebih dahulu untuk masyarakat di desa tersebut.

Sanggar Kajang Kain juga memiliki Program yang bergerak di dalam pendidikan tari mulai dari anak usia 7 tahun hingga remaja, dimana setiap anggota yang telah bergabung dengan Sanggar dilatih serta dibimbing untuk menjadi seorang penari untuk bisa tampil dan ikut dalam ajang perlombaan. Program di sanggar Kajang Kain dilaksanakan dalam waktu lebih kurang 6 bulan, setelah 6 bulan maka anggota akan naik tingkat dengan mempelajari materi baru. Selain program pendidikan tari sanggar Kajang Kain juga

menyuguhkan berbagai macam paket dalam seni pertunjukan seperti paket tari, dan iringan musik arakan.

Keunggulan lainnya dari sanggar Kajang Kain jika dibandingkan dengan Sanggar lainnya adalah sanggar Kajang Kain menampilkan tari tradisi, tidak seperti sanggar biasanya yang menampilkan tari kreasi yang lebih modern, walaupun sanggar Kajang Kain hanya menampilkan tari tradisi namun sanggar ini mampu bersaing dan mampu menarik perhatian masyarakat yang ada di desa Mandiangin Tuo maupun diluar Mandiangin Tuo. Tari yang ada di sanggar Kajang Kain yaitu tari Kain Kromong juga memiliki cerita yang menarik sehingga masyarakat tertarik untuk mengetahui bagaimana asal-usul tari Kain Kromong, sehingga sanggar Kajang Kain sering menjadi Tamu dalam event-event besar dan sanggar Kajang Kain juga sering dipakai dalam penyambutan tamu besar, Peresmian Gedung bahkan penyambutan Turis Manca Negara hal ini yang menjadi salah satu alasan kenapa masyarakat lebih memilih sanggar Kajang Kain dibandingkan sanggar-sanggar lain yang terdapat di Kabupaten Sarolangun (M.Amin Wawancara, 16 Februari 2022).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di sanggar Kajang Kain terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa sanggar Kajang Kain hanya memiliki tari tradisi namun sanggar Kajang Kain mampu bertahan dan bersaing dengan sanggar lainnya yang ada di Kabupaten Sarolangun dimana sanggar lainnya ini menyuguhkan tari kreasi yang lebih modern. Selain itu dibandingkan dengan dua sanggar lainnya yang ada di Kabupaten Sarolangun sanggar Kajang Kain lebih mempunyai sistem manajemen yang teratur,

perencanaan yang terprogram dari penerimaan anggota, program pembelajaran serta prestasi yang didapatkan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melihat Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penulis menemukan masalah yang dapat diteliti mengenai Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi:

1. Asal-usul Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
2. Minat masyarakat terhadap Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.
3. Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

## **C. Batasan Masalah**

Di dalam penulisan skripsi ini tidak semua permasalahan yang terdapat dalam Sanggar Kajang Kain akan diteliti, untuk itu peneliti membatasi masalah yaitu Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah diatas dapat peneliti kemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana setara satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Sebagai bahan referensi bagi pustaka untuk bacaan dan wawasan mahasiswa FBS UNP.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada masyarakat terutama generasi muda untuk mempertahankan budaya yang dimiliki.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi penulis berikutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Manajemen Seni Pertunjukan**

Manajemen dalam bahasa Inggris adalah *MANAGEMENT* yang berasal dari kata *TO MANAGE*, artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu. (Jazuli, 2014:9). Dapat diartikan bahwa dalam seni pertunjukan penting adanya sebuah manajemen yang membantu organisasi untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Menurut Stoner dalam Herawati (2002:3) manajemen diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manfaat manajemen adalah untuk membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan seniman dan penontonnya, sedangkan efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat, tidak ada pemborosan ataupun penyimpangan (Permas 2003:19).

Dalam setiap pengelolaan manajemen mempunyai macam-macam manajemen yaitu, manajemen ilmiah, manajemen kebabakan, manajemen tradisional, manajemen sistematis, manajemen terbuka, dan manajemen demokratis. Dari beberapa manajemen ini sanggar Kain hanya menggunakan dua manajemen terbuka dan demokratis. Manajemen terbuka

adalah manajemen yang memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan saran, ide, ataupun pendapat, meskipun keputusan tetap dipegang oleh pimpinan. Sedangkan manajemen demokratis manajemen yang dilakukan hampir sama dengan manajemen terbuka hanya saja untuk keputusan dan pertimbangannya diambil dari musyawarah.

Menurut Permas (2003:19) proses manajemen terdiri dari beberapa proses yaitu, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengendalian, dan Pengarahan.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan titik awal proses memanageri organisasi, termasuk organisasi seni pertunjukan. Awal proses manajemen ini menjadi dasar untuk melakukan pembagian tugas, menggerakkan para anggota, mengalokasikan dana, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.

Perencanaan adalah kegiatan menentukan sasaran yang akan dicapai dimasa depan dengan cara yang akan ditempuh untuk mencapainya (Permas 2003). Menurut jangka waktunya rencana dibedakan menjadi rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Rencana jangka panjang merupakan rencana kegiatan untuk kurun waktu lebih dari satu tahun dan rencana jangka panjang meliputi rencana keseluruhan kegiatan organisasi, sedangkan rencana jangka pendek atau rencana operasional dapat terdiri dari rencana kegiatan selama seminggu, sebulan atau setahun. Rencana kegiatan tersebut biasanya agak rinci dan meliputi kegiatan yang dilakukan, waktu dan tempat, jadwal, biaya yang diperlukan, penanggung jawab kegiatan (Permas 2003:21).

Manfaat dari perencanaan adalah: mengurangi resiko ketidakpastian, memusatkan perhatian pada sasaran, dan menjadi dasar bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain. Menurut ruang lingkupnya, rencana dibedakan menjadi rencana bagian dan rencana organisasi. Rencana bagian, misalnya: rencana bagian latihan, rencana bagian promosi, rencana bagian keuangan. Rencana organisasi adalah rencana keseluruhan organisasi yang juga meliputi rencana bagian-bagian dari organisasi.

#### **b. Pengorganisasian**

Fungsi pengorganisasian dilakukan untuk menjamin agar kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini diterapkan dalam bentuk struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian pekerjaan yang berisi tugas dan wewenang setiap anggota organisasi serta sistem kerja antar bagian organisasi. Proses pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Merinci pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran organisasi atau unit kerja
- 2) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan tersebut ke dalam unit-unit yang secara logis dan wajar dapat dilaksanakan oleh satu orang atau kelompok orang
- 3) Membago tugas yakni menugaskan setiap anggota organisasi di bagian-bagian yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan.
- 4) Menyusun mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan atau uniy-unit kerja yang dibentuk. Mekanisme koordinasi perlu

disusun agar setiap anggota konsisten dengan sasaran organisasi serta untuk mengurangi konflik-konflik yang membahayakan.

**c. Pengarahan**

Fungsi pengarahan ini untuk membuat karyawan/anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan harapan organisasi. Dalam hal ini pemimpin/ manajer berusaha untuk mempengaruhi bawahannya/ anggotanya agar bekerja dengan baik, efektif, dan efisien. Pada proses ini lah pelaksanaan pekerjaan dimulai. Proses dari pengarahan adalah bagaimana cara memimpin artinya bagaimana seseorang pemimpin memberikan perintah kepada bawahan, mengembangkan kemampuan yaitu melatih dan membimbing bawahan, serta meningkatkan motivasi.

**d. Pengendalian**

Pengendalian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses manajemen dan sering dikaitkan dengan fungsi perencanaan. Pengendalian pada prinsipnya adalah mekanisme yang berfungsi untuk menjamin dan memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dengan demikian terdapat beberapa aspek dalam pengendalian, yaitu upaya pencegahan(preventif), peninjauan terhadap hasil(termasuk hasil sementara dan hasil akhir), dan tindakan koreksi agar sasaran dapat dicapai. Proses dari pengendalian adalah menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi, mengukur hasil/prestasi yang ada, membandingkan hasil dengan standar, dan mengambil tindakan.

Menurut Permas (2003), menyebutkan bahwa bagian-bagian dari manajemen sebagai berikut:

1) Manajemen Proyek

Kegiatan organisasi seni pertunjukan sebagian besar bersifat proyek. Kegiatan bisa disebut proyek apabila waktu dimulai kegiatan dan berakhirnya kegiatan telah di tentukan dan jika ada kegiatan baru, maka kegiatan baru tidak sama dengan kegiatan sebelumnya.

Proyek adalah suatu usaha mengorganisasi sumber daya untuk menyelesaikan lingkup kegiatan tertentu yang unik berdasarkan spesifikasi, waktu, dan biaya tertentu, untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.(Permas 2003:64). Agar seni pertunjukan dapat berjalan dengan baik maka di perlukan sumber daya yang memadai, sumber daya yang dimaksudkan adalah dapat berbentuk barang, bahan/sediaan, orang, uang, waktu dan alat yang dapat digunakan untuk menjadi produk /kegiatan.

2) Manajemen Pemasaran

Pemasaran adalah pola pikir yang dianut oleh pengelola dan pelaku seni. Pola Pikir berorientasi penuh pada karya seni dan berorientasi ke pasar. Pada dasarnya manajemen pemasaran dasarnya adalah proses tukar-menukar.

3) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berarti pelaksanaan fungsi manajemen dibidang keuangan dengan berarti mengelolah keuangan sesuai dengan

proses manajemen yaitu proses perencanaan (*planing*), proses pengorganisasian (*organizing*), proses pelaksanaan (*actuating*), dan proses pengendalian (*controlling*).

Langkah awal mememanajementi keuangan adalah, membuat perencanaan di bidang keuangan atau disebut juga anggaran. Di dalam anggaran harus dibuat perencanaan kapan uang diterima, kapan uang dikeluarkan, beberapa sisa usaha yang diinginkan, kapan investasi dilakukan, kapan berhutang, dan seterusnya.

## **2. Seni Pertunjukan**

Seni pertunjukan di Indonesia berangkat dari suatu keadaan dimana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan masyarakat etnik yang berbeda satu sama lain. Dalam lingkungan-lingkungan etnik ini, adat, atau kesepakatan bersama yang turun-temurun menentukan rebah bangkitnya kesenian seni pertunjukan pada pertunjukan (Sedyawati 1981)

Seni pertunjukan merupakan sebuah bagian dari ranah seni yang memiliki unsur-unsur yang dapat dipertunjukan kepada pemirsa, penikmat atau penonton, sehingga seni pertunjukan tidak dapat disamakan dengan seni karya atau seni rupa (Indrayuda 2012:99). Menurut Permas (2003:7) seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar, teater, grup musik, sanggar tari dan suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.

Seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-kesenian yang termasuk kesenian

yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajian) Indrayuda (2004: 50).

### **3. Sanggar Seni**

Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat (Setyawati dalam Mirdamiwati, 2014).

Sanggar merupakan tempat yang digunakan oleh komunitas atau sekelompok orang yang berkegiatan, terutama kegiatan seni seperti seni tari, seni musik, seni drama, seni rupa dan kesenian lainnya. Sanggar seni termasuk kedalam jenis pendidikan nonformal, sanggar memberikan ilmu lebih dominan praktek dari pada teori, sedangkan pendidikan atau lembaga seni mencakup secara keseluruhan baik itu teori maupun praktek (Wikipedia, 30 November 2020). Sanggar seni melatih bakat kreatifitas dibidang seni. Bakat yang digali lewat kegiatan sanggar akan sangat membantu siswa dalam memperkaya ilmu dan pengetahuan. Lewat pendidikan nonformal (sanggar) inilah siswa mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam pendidikan formal (Amelia, 2021).

### **B. Penelitian Relevan**

Dalam penyusunan proposal penelitian ini sebelum penulis melakukan penelitian lebih mendalam untuk menjadi sebuah karya ilmiah, maka terlebih dahulu penulis mengkaji penelitian terdahulu yang mengangkat tema Sistem

Manajemen Seni Pertunjukan, dimana penelitian ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan tema mengenai Sistem Manajemen Seni Pertunjukan, yaitu sebagai berikut :

Juliyanti Widi Astuti 2020.” Pelestarian Kesenian Tari Kain Kromong Desa Mandiangin Tuo, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun”, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kesenian tari Kain Kromong perlu dipelihara dan dipertahankan keberadaannya, karena kesenian tari Kain Kromong sudah ada sejak tahun 1800. Upaya yang perlu dilakukan dalam pelestarian kesenian tari Kain Kromong adalah memperkenalkan kepada masyarakat betapa pentingnya memelihara kesenian tradisional seperti Tari Kain Kromong dan memotivasi serta mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan tari Kain Kromong.

Sumiarti Darni Rahayu 2020. “Sistem Manajemen Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang”, hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun dapat berjalan dengan baik, sehingga sanggar seni Sarai Sarumpun ini mampu eksis dikalangan masyarakat kota Padang Sumatera Barat. Sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Sarai Sarumpun termasuk kepada organisasi lini (suatu bentuk organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertical dan sepenuhnya dari pimpinan terhadap bawahannya). Kelebihan dari organisasi lini, semua keputusan dapat diselesaikan secara langsung karena dalam suatu situasi tertentu pemimpin menjadi salah satu target utama dalam penyelesaian masalah.

Sri Indah Suci Amalia, 2021. "Manajemen Sanggar Seni Lakon Gerak Minang Di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian bahwa sanggar ini mempunyai manajemen yang bersifat mengelola, merencanakan program dan membagi berbagai kegiatan, tugas serta tanggung jawab. Sehingga ini membuat sanggar seni Lakon Gerak Minang yang usianya terbilang muda mampu untuk bersaing dengan sanggar-sanggar lain yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Sistem manajemen yang dijalankan oleh sanggar seni Lakon Gerak Minang meliputi: 1) proses perencanaan. 2) pengorganisasian. 3) proses pengarahan. 4) proses pengendalian.

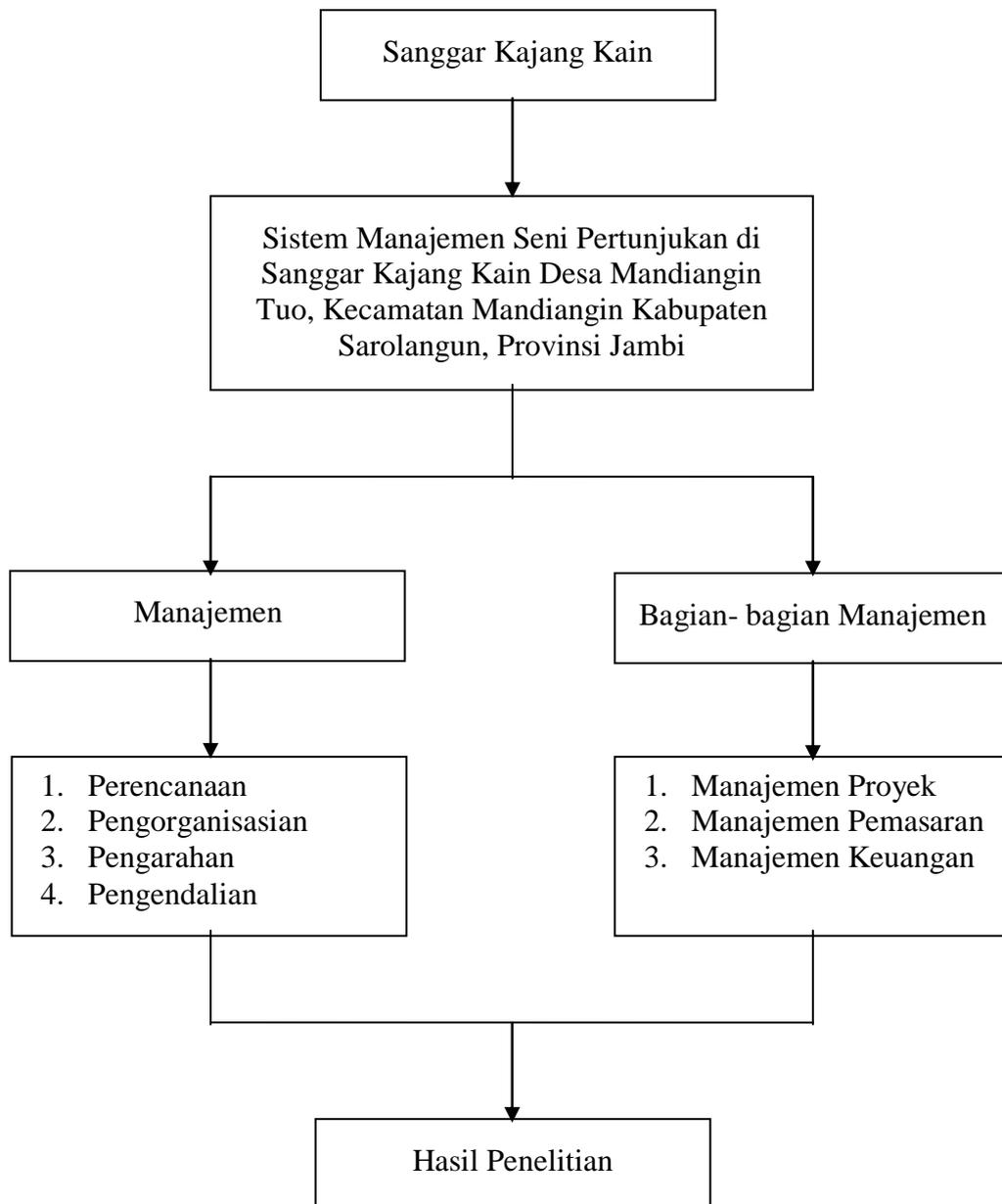
Muhammad Trio Idha, 2018. "Sanggar Tuah Sakato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Struktur manajemen Sanggar Tuah Sakato berkembang menjadi Manajemen professional dengan tugas dan wewenang yang terlaksana dengan baik. Sanggar Tuah Sakato berbentuk organisasi Lini, dimana pemimpin di pandang sebagai sumber wewenang tunggal. Semua keputusan dikembalikan lagi kepadaketua.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh keempat peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Julianti memiliki kesamaan tempat penelitian namun objek penelitian dan judul penelitian berbeda. Perbedaan dengan 3 penelitian sebelumnya yaitu Rahayu, amelia dan idha yaitu pada objek penelitian dan tempat penelitian. Dimana penelitian yang peneliti lakukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, sedangkan penelitian yang Rahayu

lakukan di Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang, Amelia melakukan penelitian di Sanggar Seni Lakon Gerak Minang di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar, dan Idha di Sanggar Tuah Sakato di Kota Padang, namun ketiga penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Sistem Manajemen Seni Pertunjukan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara skematis untuk menggambarkan serta memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berpikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini mengenai Sistem Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Kajang Kain Desa Mandiangin Tuo, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa sanggar Kajang Kain memiliki manajemen yang berbentuk demokrasi. Dimana segala hal yang berkaitan dengan organisasi dilaksanakan dengan kesepatan dalam musyawarah, dan berdasarkan suara terbanyak. Proses manajemen di sanggar Kajang Kain terdiri dari beberapa proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Perencanaan di sanggar Kajang Kain adalah sanggar membuat program yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek yaitu program pelatihan tari untuk anak umur 7-10 tahun, program jangka panjang yaitu program latihan tari remaja dan pembaharuan warna kostum dan aksesoris.

Pengorganisasian sanggar Kajang kain meliputi struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi sanggar Kajang Kain tidak hanya terfokus pada pemimpin, tetapi anggota dapat ikut dalam mengatur dan mengelola sanggar Kajang Kain.

Pengarahan yang dilakukan di sanggar Kajang Kain meliputi bagaimana memberikan instruksi atau mengkomunikasikan harapan organisasi, memimpin, dan memotivasi anggota agar menjalankan tugas dengan baik. Pemimpin memberikan semangat kepada anggota agar anggota dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan secara baik. Pemimpin juga memberikan motivasi dalam bentuk moral dan material.

Pengendalian yang dilakukan di sanggar Kajang Kain yaitu pemimpin sebagai pengendali dari dalam memastikan segala hal di dalam sanggar berjalan dengan baik, pemimpin juga mengawasi langsung setiap pertunjukan yang di lakukan sanggar Kajang Kain. Pengendalian dari luar yaitu oleh Pembina kebudayaan Provinsi Jambi dan pemerintah Kabupaten Sarolangun.

Bagian-bagian Manajemen adalah Manajemen Poyek, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan. Manajemen Proyek yang dilakukan sanggar Kajang Kain adalah memperbaharui kostum dan aksesoris serta menyuguhkan paket acara pertunjukan tari dalam pernikahan dan iringan musik arakan. Manajemen pemasaran yang dilakukan sanggar Kajang Kain adalah mempromosikan sanggar secara langsung oleh pimpinan dan seluruh anggota dan promosi melalui media sosial dan bunner. Manajemen yang terakhir adalah Manajemen Keuangan yaitu manajemen yang mengatur keluar masuk nya dana yang digunakan sanggar Kajang Kain.

## **B. Saran**

1. Sanggar Kajang Kain harus memproduksi tari Kreasi baru agar lebih menambah ketertarikan masyarakat terhadap sanggar
2. Kostum sanggar Kajang Kain juga bisa dimodifikasi dengan model baru sehingga dapat menambah koleksi kostum sanggar dan menarik perhatian dari Konsumen
3. Pemerintah di Kabupaten Sarolangun agar lebih memperhatikan dan melestarikan kembali budaya atau warisan-warisan tradisi yang ada di Kabupaten Sarolangun terutama di daerah pedesaan, agar warisan budaya tersebut tidak hilang.